

Sosialisasi Dampak Globalisasi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Raziska Ibrahim^{1*}, Lili Kasmini², Helminsyah³, Sofiyan Siregar⁴

^{1 2 3 4} Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

*Corresponding author. : raziska@bbg.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: Globalization, Character Education, Elementary School Students, Community Service, Educational Socialization	Globalization has brought rapid changes to various aspects of life, including the character development of elementary school students. Easy access to information through the internet and social media provides positive benefits by broadening students' knowledge; however, it also has the potential to encourage negative behaviors if not accompanied by character strengthening. This community service program aimed to improve students' understanding of the impacts of globalization and the importance of developing positive character as preparation for living in a rapidly changing era. The program was implemented through several stages, including preparation, educational socialization, interactive discussions, educational games, and evaluation using pre-tests and post-tests. The activity was conducted at an elementary school involving 35 fifth-grade students. The materials covered the concept of globalization, its positive and negative impacts, national character values, and strategies for using digital technology wisely. The results showed a significant improvement in students' understanding, as indicated by an increase in the average score from 61.43 on the pre-test to 89.14 on the post-test, representing a 45.10% improvement. In addition, the participants demonstrated high enthusiasm throughout the program and were able to identify behaviors reflecting positive character values, such as discipline, responsibility, honesty, politeness, and patriotism in their daily lives. These findings indicate that educational socialization on globalization can serve as an effective preventive effort to strengthen character development among elementary school students from an early age.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era digital telah mempercepat arus globalisasi yang memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk bidang pendidikan. Globalisasi ditandai dengan semakin mudahnya akses terhadap informasi, komunikasi, serta pertukaran budaya melalui berbagai platform digital yang dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk anak usia sekolah dasar. Kemajuan teknologi memberikan banyak manfaat dalam mendukung proses belajar mengajar, memperluas wawasan peserta didik, serta meningkatkan keterampilan abad ke-21. Namun, di sisi lain globalisasi juga menghadirkan berbagai tantangan yang memerlukan perhatian serius, terutama berkaitan dengan pembentukan karakter generasi muda. Oleh karena itu, sekolah dan keluarga perlu bekerja sama dalam memberikan pendampingan agar peserta didik mampu memanfaatkan perkembangan teknologi secara bijaksana tanpa kehilangan nilai-nilai moral, etika, dan budaya bangsa (Khumairoh, 2022; Hidayat et al., 2022).

Anak sekolah dasar merupakan individu yang berada pada tahap perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral yang sangat pesat. Pada fase ini, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mudah menerima berbagai informasi maupun meniru perilaku yang diperoleh dari lingkungan sekitar, media sosial, televisi, maupun internet. Kemampuan anak dalam menyaring informasi masih terbatas sehingga mereka memerlukan arahan dari orang dewasa agar mampu membedakan perilaku yang baik dan yang tidak sesuai dengan norma masyarakat. Apabila tidak disertai pengawasan yang memadai, paparan informasi yang tidak sesuai usia dapat memengaruhi pola pikir, kebiasaan, hingga pembentukan karakter anak. Oleh sebab itu, pendidikan karakter sejak jenjang sekolah dasar menjadi fondasi penting dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, disiplin, jujur, peduli, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Aningsih et al., 2022).

Globalisasi memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kehidupan peserta didik. Dampak positifnya antara lain mempermudah akses terhadap sumber belajar, meningkatkan kemampuan literasi digital, memperluas wawasan internasional, serta mendorong kreativitas dan inovasi siswa. Sebaliknya, globalisasi juga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan seperti menurunnya minat membaca buku, meningkatnya ketergantungan terhadap gawai, berkurangnya interaksi sosial secara langsung, munculnya perilaku konsumtif, hingga lunturnya kecintaan terhadap budaya lokal. Bahkan penggunaan media sosial yang tidak bijaksana dapat memicu penyebaran

informasi yang tidak benar, perundungan siber, maupun peniruan perilaku negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter bangsa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memerlukan pembinaan secara berkelanjutan agar mampu memanfaatkan perkembangan globalisasi secara positif (Febrianto et al., 2025; Yulia et al., 2022).

Pendidikan karakter menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan globalisasi. Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, gotong royong, cinta tanah air, dan peduli terhadap lingkungan. Nilai-nilai tersebut perlu diintegrasikan ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik. Dalam implementasinya, pendidikan karakter memerlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan perguruan tinggi agar proses pembentukan karakter berlangsung secara berkesinambungan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dalam menghadapi perubahan global (Hidayat et al., 2022; Hafina et al., 2022).

Sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah melalui berbagai program pemberdayaan. Salah satu bentuk pengabdian yang dapat dilakukan adalah sosialisasi mengenai dampak globalisasi terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi kepada peserta didik mengenai pentingnya menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, memahami dampak positif dan negatif globalisasi, serta menanamkan nilai-nilai karakter sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang interaktif, seperti ceramah, diskusi, permainan edukatif, dan studi kasus, peserta didik diharapkan lebih mudah memahami materi sekaligus mampu menerapkannya dalam kehidupan di rumah maupun di lingkungan sekolah (Yulia et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pihak SD Negeri 25 Banda Aceh, diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta didik telah mengenal dan menggunakan telepon pintar serta internet dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan perangkat digital masih lebih banyak dimanfaatkan untuk hiburan, seperti bermain gim daring, menonton video, dan mengakses media sosial dibandingkan sebagai sarana pembelajaran. Selain itu, guru menyampaikan bahwa masih terdapat peserta didik yang memerlukan penguatan dalam aspek kedisiplinan, etika berkomunikasi di lingkungan

sekolah, kepedulian terhadap teman, serta literasi digital agar mampu menggunakan teknologi secara bijaksana. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan edukatif yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai dampak globalisasi sekaligus memperkuat pendidikan karakter.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan sosialisasi di SD Negeri 25 Banda Aceh sebagai salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai konsep globalisasi, dampak positif dan negatif perkembangan teknologi, pentingnya literasi digital, serta penguatan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, sopan santun, kepedulian, dan cinta tanah air. Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai bekal menghadapi tantangan era global.

2. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 25 Banda Aceh pada bulan Mei 2026 dengan sasaran 35 peserta didik kelas V. Pemilihan sasaran didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik kelas V telah memiliki kemampuan memahami materi secara lebih mendalam serta telah terbiasa menggunakan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak globalisasi terhadap pembentukan karakter serta menumbuhkan kesadaran dalam memanfaatkan teknologi informasi secara bijaksana sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam empat tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap refleksi. Setiap tahapan dirancang secara sistematis agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal.

Tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Kepala SD Negeri 25 Banda Aceh dan guru kelas V untuk memperoleh informasi mengenai kondisi peserta didik, menentukan jadwal pelaksanaan, serta menyesuaikan materi dengan kebutuhan sekolah. Selanjutnya tim menyusun materi sosialisasi yang memuat konsep globalisasi, dampak positif dan negatif globalisasi, pendidikan karakter, serta pemanfaatan internet secara sehat dan bertanggung jawab. Selain itu, tim juga menyiapkan media pembelajaran berupa presentasi PowerPoint, video

edukatif, lembar permainan edukatif, serta menyusun instrumen evaluasi berupa soal pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik setelah mengikuti kegiatan.

Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan sosialisasi. Kegiatan diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta didik mengenai globalisasi dan pendidikan karakter. Selanjutnya tim menyampaikan materi secara interaktif yang mencakup pengertian globalisasi, contoh penerapan globalisasi dalam kehidupan sehari-hari, dampak positif dan negatif globalisasi terhadap kehidupan siswa, pentingnya pendidikan karakter, serta cara menggunakan internet dan media sosial secara sehat, aman, dan bertanggung jawab. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan sesi tanya jawab sehingga peserta didik dapat menyampaikan pendapat maupun pengalaman yang mereka alami. Untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, kegiatan juga dilengkapi dengan diskusi kelompok, permainan edukatif, serta studi kasus sederhana yang berkaitan dengan penggunaan media digital dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut peserta didik diajak menganalisis berbagai permasalahan yang mungkin terjadi akibat penggunaan teknologi yang tidak bijaksana sekaligus menemukan solusi berdasarkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, saling menghargai, dan kepedulian terhadap sesama.

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik. Instrumen yang digunakan meliputi pretest dan posttest yang berisi pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan. Hasil kedua tes tersebut dibandingkan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik setelah mengikuti sosialisasi. Selain itu, tim juga melakukan observasi terhadap keaktifan peserta didik selama kegiatan berlangsung, meliputi partisipasi dalam diskusi, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan menjawab pertanyaan, kerja sama dalam kelompok, serta antusiasme mengikuti permainan edukatif. Data hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan.

Tahap terakhir adalah tahap refleksi dan tindak lanjut. Pada tahap ini tim pengabdian bersama kepala sekolah dan guru kelas melakukan diskusi mengenai hasil pelaksanaan kegiatan, kendala yang dihadapi selama proses sosialisasi, serta strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Guru juga diberikan masukan mengenai pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam

proses pembelajaran sehari-hari melalui pembiasaan positif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pendampingan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi digital secara bertanggung jawab. Tahap refleksi ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk melanjutkan program penguatan karakter secara berkelanjutan sehingga dampak kegiatan pengabdian tidak hanya dirasakan selama pelaksanaan kegiatan, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SD Negeri 25 Banda Aceh dengan melibatkan 35 peserta didik kelas V. Kegiatan berlangsung selama satu hari dan diawali dengan pembukaan oleh Kepala SD Negeri 25 Banda Aceh yang dalam sambutannya menyampaikan pentingnya pembentukan karakter peserta didik di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi. Kepala sekolah juga mengapresiasi pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Sebelum penyampaian materi, seluruh peserta diberikan pretest selama kurang lebih 15 menit. Pretest bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta didik mengenai konsep globalisasi, dampak positif dan negatif globalisasi, penggunaan teknologi digital secara bijaksana, serta nilai-nilai karakter yang perlu dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mengenal istilah globalisasi, namun masih terbatas dalam memahami dampak serta cara menyikapi perkembangan teknologi secara bertanggung jawab.

Materi pertama membahas pengertian globalisasi yang dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik, seperti penggunaan internet, media sosial, permainan daring, komunikasi melalui telepon pintar, dan kemudahan memperoleh informasi. Pemateri menjelaskan bahwa globalisasi merupakan proses yang menyebabkan dunia menjadi semakin terhubung melalui perkembangan teknologi, informasi, komunikasi, dan transportasi. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi PowerPoint yang dipadukan dengan gambar ilustratif dan video edukatif sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep yang disampaikan.



Gambar 1. Penyampaian Materi tentang Konsep Globalisasi kepada Peserta Didik

Selanjutnya pemateri menjelaskan berbagai dampak positif globalisasi, seperti kemudahan memperoleh informasi, meningkatnya akses terhadap sumber belajar digital, berkembangnya kemampuan literasi teknologi, peluang belajar secara daring, serta meningkatnya kreativitas peserta didik melalui berbagai media digital. Peserta didik diberikan berbagai contoh nyata yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari sehingga materi menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami.

Pada sesi berikutnya dibahas dampak negatif globalisasi, antara lain meningkatnya ketergantungan terhadap gawai, menurunnya intensitas interaksi sosial secara langsung, perilaku konsumtif, penyebaran informasi palsu (hoaks), cyberbullying, serta lunturnya kecintaan terhadap budaya lokal. Pemateri mengajak peserta didik berdiskusi mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial serta memberikan pemahaman mengenai pentingnya etika digital, menjaga privasi, dan memilih informasi yang benar sebelum membagikannya kepada orang lain.



Gambar 2. Peserta Didik Mengikuti Diskusi Interaktif tentang Dampak Globalisasi

Materi kemudian diarahkan pada penguatan pendidikan karakter sebagai upaya menghadapi tantangan globalisasi. Nilai-nilai karakter yang disampaikan meliputi religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, peduli terhadap sesama, cinta tanah air, serta sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Pemateri memberikan berbagai contoh perilaku sederhana yang dapat diterapkan peserta didik, seperti menggunakan gawai sesuai kebutuhan, menghormati guru dan orang tua, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, berkata jujur, membantu teman, serta menggunakan media sosial secara santun.

Agar kegiatan berlangsung lebih menarik, penyampaian materi dipadukan dengan berbagai metode pembelajaran aktif, seperti permainan edukatif, tebak gambar, studi kasus sederhana, diskusi kelompok, serta kuis berhadiah. Melalui metode tersebut peserta didik menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selama kegiatan berlangsung terlihat bahwa sebagian besar peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, serta mampu menghubungkan materi dengan pengalaman yang mereka alami sehari-hari.



Gambar 3. Permainan Edukatif dan Kuis Interaktif

Di akhir kegiatan, peserta didik mengerjakan posttest untuk mengetahui peningkatan pemahaman setelah mengikuti sosialisasi. Selain itu, dilakukan sesi refleksi bersama peserta didik mengenai komitmen mereka dalam menerapkan nilai-nilai karakter ketika menggunakan teknologi digital di rumah maupun di sekolah.

Hasil Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrumen pretest dan posttest yang diberikan kepada seluruh peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang cukup signifikan setelah pelaksanaan sosialisasi.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Peserta

Aspek	Pretest	Posttest
Nilai rata-rata	61,43	89,14
Nilai tertinggi	82	100
Nilai terendah	45	75
Persentase peningkatan	-	45,10%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa nilai rata-rata peserta meningkat dari 61,43 menjadi 89,14, atau mengalami peningkatan sebesar 45,10%. Selain itu, nilai terendah juga meningkat dari 45 menjadi 75, sedangkan nilai tertinggi mencapai 100. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai globalisasi, pendidikan karakter, serta penggunaan teknologi digital secara bijaksana. Selain peningkatan hasil belajar, observasi selama kegiatan juga menunjukkan adanya tingkat partisipasi peserta didik yang sangat baik.

Tabel 2. Keaktifan Peserta Selama Kegiatan

Indikator	Persentase
Antusias mengikuti kegiatan	97%
Aktif bertanya	85%
Aktif menjawab pertanyaan	88%
Mampu menyebutkan dampak globalisasi	94%
Mampu menyebutkan nilai karakter	96%

Hasil observasi menunjukkan bahwa 97% peserta didik mengikuti kegiatan dengan antusias, sedangkan 85% aktif mengajukan pertanyaan kepada pemateri. Sebanyak 88% peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, 94% mampu menjelaskan dampak globalisasi, dan 96% dapat menyebutkan nilai-nilai karakter yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya tingkat partisipasi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hasil kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa presentasi, video edukatif, permainan edukatif, studi kasus, dan kuis mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah

memahami materi. Selain meningkatkan aspek pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong peserta didik untuk merefleksikan perilaku mereka dalam menggunakan teknologi digital serta menumbuhkan komitmen untuk menerapkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik mengenai globalisasi dan pendidikan karakter. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil evaluasi, tingginya tingkat partisipasi peserta selama kegiatan, serta kemampuan peserta didik dalam menjelaskan kembali materi yang telah diberikan. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi dengan pendekatan partisipatif dan interaktif merupakan strategi yang efektif dalam mendukung penguatan karakter peserta didik sekolah dasar di era globalisasi.

PEMBAHASAN

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik mengenai globalisasi dan pendidikan karakter. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pretest dari 61,43 menjadi 89,14 pada posttest, dengan persentase peningkatan sebesar 45,10%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengombinasikan ceramah interaktif, media visual, video edukatif, diskusi, permainan edukatif, dan studi kasus mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif dibandingkan penyampaian informasi secara satu arah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Longkutoy et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran berkontribusi terhadap implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penggunaan media digital yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, Arifin et al. (2024) menjelaskan bahwa integrasi penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis literasi digital yang aktif dan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman sekaligus mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik.

Keberhasilan kegiatan juga dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, seperti presentasi PowerPoint, video edukatif, ilustrasi gambar, permainan tebak gambar, dan kuis interaktif. Media tersebut membuat peserta didik lebih mudah menghubungkan konsep globalisasi dengan kehidupan sehari-hari sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar melalui aktivitas yang menyenangkan. Keberhasilan kegiatan juga dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, seperti presentasi PowerPoint, video edukatif, ilustrasi gambar, permainan tebak gambar, dan kuis

interaktif. Media tersebut membuat peserta didik lebih mudah menghubungkan konsep globalisasi dengan kehidupan sehari-hari sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar melalui aktivitas yang menyenangkan. Temuan ini didukung oleh penelitian Tauhid (2025) yang menunjukkan bahwa literasi digital berperan sebagai pilar dalam penguatan karakter siswa sekolah dasar melalui pemanfaatan media digital secara bertanggung jawab dalam pembelajaran. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Maola et al. (2023) yang menyatakan bahwa literasi digital menjadi jembatan penting dalam membangun karakter peserta didik di era Revolusi Industri 4.0.

Selain meningkatkan aspek kognitif, kegiatan sosialisasi juga memberikan dampak terhadap aspek afektif peserta didik. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik menunjukkan perubahan sikap melalui meningkatnya keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta kesadaran untuk menggunakan internet secara bertanggung jawab. Pada sesi refleksi, sebagian besar peserta didik mampu menjelaskan perilaku positif yang akan mereka terapkan, seperti membatasi penggunaan gawai, menghormati guru dan orang tua, menjaga sopan santun ketika berkomunikasi di media sosial, serta mencintai budaya Indonesia. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Ihwani et al. (2024) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis budaya menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan globalisasi. Penelitian Layuk et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan kearifan lokal mampu memperkuat moral, kepribadian, dan perilaku positif peserta didik dalam menghadapi pengaruh budaya global.

Diskusi kelompok dan studi kasus yang digunakan dalam kegiatan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan pengalaman mereka ketika menggunakan media sosial, bermain gim daring, maupun mencari informasi melalui internet. Melalui diskusi tersebut, pemateri dapat memberikan pemahaman mengenai etika digital, keamanan dalam menggunakan media sosial, pentingnya menjaga privasi, serta kemampuan menyaring informasi sebelum mempercayai atau membagikannya kepada orang lain. Proses pembelajaran seperti ini mendorong peserta didik berpikir kritis dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai tantangan di era digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nofridasari dan Hidayati (2024) yang menyimpulkan bahwa transformasi digital yang diintegrasikan dengan penguatan karakter di sekolah dasar mampu membentuk peserta didik yang bijak dalam memanfaatkan teknologi. Selain itu, Husna et al. (2024) menjelaskan bahwa literasi digital yang dipadukan

dengan pendidikan karakter menjadi strategi efektif untuk membangun etika digital dan mempersiapkan peserta didik menghadapi era Society 5.0.

Tingginya tingkat partisipasi peserta didik selama kegiatan juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif mampu meningkatkan motivasi belajar. Sebanyak 97% peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, 85% aktif mengajukan pertanyaan, dan 88% mampu menjawab pertanyaan yang diberikan pemateri. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi ketika mereka dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Mohamed dan Hermansyah (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis nilai digital dan aktivitas partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembentukan karakter. Hasil tersebut juga diperkuat oleh penelitian Ningrum dan Sumanto (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital yang dipadukan dengan aktivitas pembelajaran yang aktif dan menyenangkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter secara lebih efektif.

Materi mengenai dampak globalisasi yang disampaikan selama kegiatan membantu peserta didik memahami bahwa perkembangan teknologi membawa manfaat sekaligus tantangan. Peserta didik mulai menyadari bahwa internet dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, tetapi juga dapat memberikan dampak negatif apabila digunakan tanpa pengawasan. Oleh karena itu, penguatan karakter menjadi faktor penting agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Hasil ini didukung oleh penelitian Hamdina et al. (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan global berperan dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah dasar sekaligus mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan globalisasi melalui penguatan karakter dan pemanfaatan teknologi secara bijaksana. Penelitian Syukur et al. (2024) juga menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran PPKn di sekolah dasar merupakan strategi penting untuk membentuk karakter peserta didik dalam menghadapi era globalisasi digital.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai dampak globalisasi terhadap pembentukan karakter di SD Negeri 25 Banda Aceh berjalan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan partisipasi peserta didik. Keberhasilan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas materi yang disampaikan, tetapi juga oleh penggunaan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui sinergi antara sekolah, orang tua, dan perguruan tinggi agar penguatan karakter

tidak berhenti pada kegiatan sosialisasi, melainkan menjadi budaya yang terus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

4. PENUTUP

Kegiatan sosialisasi dampak globalisasi terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari seluruh peserta. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai globalisasi, penggunaan teknologi secara bijaksana, serta pentingnya menerapkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, sopan santun, kerja sama, dan cinta tanah air. Peningkatan nilai rata-rata dari 61,43 menjadi 89,14 menunjukkan bahwa metode sosialisasi interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan guru dan orang tua agar pembentukan karakter dapat berlangsung secara konsisten di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

5. REFERENSI

- Akib, T., Arriah, F., & Dharma, S. (2022). *Pengaruh kecakapan literasi digital guru terhadap penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar*. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 17–24. <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/1693>
- Aningsih, Zulela, Neolaka, A., Isha, V., & Setiawan, B. (2022). *How is the education character implemented? The case study in Indonesian elementary school*. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 371–385. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>
- Arifin, B., Salim, A. N., Muzakki, A., Suwarsito, S., & Arifudin, O. (2024). *Integrasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis literasi digital pada peserta didik sekolah dasar*. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555. <https://i-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/12108>
- Febrianto, H. P. T., Mahendra, F., Khoiria, S., Nabila, W. Y., Yulianti, J., & Kristianingsih, S. (2025). *Analisis pengaruh globalisasi terhadap pola belajar siswa sekolah dasar dalam mewujudkan SDGs pendidikan berkualitas*. *Elementary Education Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.53088/eej.v5i2.3104>
- Hafina, A., Nur, L., & Malik, A. A. (2022). *The development and validation of a character education model through traditional games based on the Socratic method in an elementary school*. *Cakrawala Pendidikan*, 41(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.46125>

- Hamdina, W., Idris, D. A., Hendri, J., Susanti, T., & Martha, A. (2024). *Peranan pendidikan global dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah dasar di era globalisasi*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1205–1210. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12526>
- Hidayat, M., Rozak, R. W. A., Hakam, K. A., Kembara, M. D., & Parhan, M. (2022). *Character education in Indonesia: How is it internalized and implemented in virtual learning?* *Cakrawala Pendidikan*, 41(1), 186–198. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.45920>
- Husna, M., Rosmana, P. S., Herlina, P., & Supriatna. (2024). *Literasi digital sebagai jembatan penguatan pendidikan karakter di era 5.0*. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 166–180. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/3096>
- Ihwani, N. N., Ayu, M. P., Rahma, D., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2024). *Pendidikan karakter berbasis budaya dalam menghadapi tantangan globalisasi*. *Jurnal Sinektik*, 7(2), 145–154. <https://doi.org/10.33061/js.v7i2.9156>
- Khumairoh, A. (2022). *The importance of inculcating character education in facing the era of globalization in the 21st century generation*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1). <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.41787>
- Layuk, Y., Mangolo, E., & Budiarti, I. S. (2023). *Implementasi pendidikan karakter untuk membentuk kepribadian holistik peserta didik melalui kearifan lokal Noken Papua*. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i3.82418>
- Longkutoy, N., Rorimpandey, W., & Pangkey, R. D. (2025). *Analisis literasi digital dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar*. *Pedagogik: Journal of Islamic Elementary School*, 8(1), 246–254. <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i1.6767>
- Ningrum, A. C., & Sumanto, R. P. A. (2025). *Implementation of digital technology to instill character values of the Alpha generation in kindergarten*. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 8(1), 190–196. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v8i1.92379>
- Nofridasari, E. A., & Hidayati, D. (2024). *Transformasi digital dan penguatan karakter Pancasila di sekolah dasar: Strategi era Society 5.0*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 222–228. <https://doi.org/10.21009/JPD.V14I2.38890>
- Sheik Mohamed, S. H., & Hermansyah, S. (2025). *Reimagining character education: Integrating digital values learning in elementary schools*. *SMART: Journal of Multidisciplinary Educational*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.61677/smart.v3i1.603>

- Sofiatul Maola, P., Dinie Anggraeni Dewi, & Rizky Saeful Hayat. (2023). *Peran literasi digital sebagai jembatan dalam penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar di era Revolusi Industri 4.0*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 275–285.
<https://doi.org/10.62007/joupi.v1i3.216>
- Syukur, A., Halimah, S. M. N., Maknun, L., Santoso, & Rondli, W. S. (2024). *Penanaman nilai Pancasila dalam muatan PPKn sekolah dasar untuk menghadapi era globalisasi digital*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/28413>
- Tauhid, R. (2025). *Literasi digital sebagai pilar penguatan karakter siswa sekolah dasar*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/24612>
- Yulia, R., Henita, N., Gustiawan, R., & Erita, Y. (2022). *Efforts to strengthen character education for elementary school students by utilizing digital literacy in Era 4.0*. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 1(6).
<https://doi.org/10.56778/jdlde.v1i6.39>